



## Upacara HUT KORPRI ke-54, Rektor Ajak Pegawai UM Teguhkan Integritas dan Kebersamaan



Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd. (kiri) mengingatkan seluruh pegawai untuk menjunjung tinggi integritas dalam setiap tugas

Malang – Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-54 KORPRI di Universitas Negeri Malang (UM) menghadirkan ajakan kuat untuk memperkokoh kebersamaan, integritas, dan semangat pelayanan publik. Upacara yang digelar pada Senin (1/12) di Halaman Graha Rektorat UM ini diikuti pimpinan universitas, dosen, serta tenaga kependidikan dari berbagai unit.

Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd., menegaskan bahwa tema nasional “Bersatu Berdaulat Bersama KORPRI dalam Mewujudkan Indonesia Maju” selaras dengan arah pembangunan UM. Ia menekankan bahwa kata bersatu harus diwujudkan melalui kerja dengan satu visi, pelayanan searah, dan tujuan yang sama. “Sebagai pegawai UM, kita harus bekerja dengan satu visi, satu garis pelayanan, dan satu tujuan,” ujarnya.

Rektor juga menggarisbawahi pentingnya kolaborasi lintas unit sebagai fondasi percepatan program kampus. “Komunikasi antarbidang perlu terus ditingkatkan agar setiap pekerjaan menjadi bagian utuh dari program UM,” tambahnya.

Pada aspek berdaulat, Prof. Hariyono mengingatkan seluruh pegawai untuk menjunjung tinggi integritas dalam setiap tugas. Ia menekankan bahwa kepatuhan terhadap aturan adalah kunci pencegahan penyalahgunaan wewenang. “Kita harus bekerja berdasarkan aturan dan asas pelayanan sehingga penyalahgunaan wewenang, gratifikasi, dan korupsi dapat kita hindari,” tegasnya.

Ia mengajak sivitas memaknai peringatan KORPRI sebagai momentum refleksi. “Mari kita jadikan upacara ini sebagai ruang untuk memperteguh diri dan terus mengembangkan kompetensi dalam mendukung visi UM,” tuturnya.

Peringatan HUT KORPRI ditutup dengan pengumuman pemenang berbagai lomba serta tasyakuran melalui prosesi pemotongan tumpeng dan makan bersama.

**Pewarta:** Rimala Maulina – Internship Humas UM  
**Foto:** Agil Afzal Mahfud – Internship Humas UM



## UM-ISBI Tanah Papua Teguhkan Transformasi Kelembagaan Menuju 2026

Malang – Mengawali langkah dengan optimisme kuat, Universitas Negeri Malang (UM) dan Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Tanah Papua meneguhkan komitmen transformasi melalui kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pendampingan Tahun 2025 yang digelar Selasa (2/12) di Hotel Santika Premier Malang. Pertemuan ini menjadi ruang evaluasi capaian sekaligus perumusan arah kerja menuju 2026.

Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd., menegaskan pendampingan ini membawa mandat penting bagi masa depan ISBI Tanah Papua.

“Tema kita adalah Transformasi Tridharma dan Tata Kelola Adaptif untuk kesiapan ISBI Tanah Papua sebagai PTN-BLU. Sebuah bangsa dan institusi bisa berubah besar jika konsep berpikirnya diubah,” ujarnya.

Rektor Universitas Negeri Malang tersebut juga menekankan kesetaraan kemitraan serta pentingnya kolaborasi riset, penyusunan SAKIP, hingga pengembangan program studi multidisiplin.

“Perencanaan 2026 tidak hanya mencerahkan ISBI Tanah Papua, tetapi juga UM. Dampaknya harus dirasakan Jawa, Papua, bahkan Indonesia,” tegasnya. Kegiatan tersebut juga dihadiri oleh pimpinan UM, diantaranya Wakil Rektor I Prof. Dr. Ibrahim Bafadal, M.Pd.; Wakil Rektor II Prof. Dr. Puji Handayati, S.E., Ak., M.M., CA., CMA.; Wakil Rektor IV Prof. Ir. Arif Nur Afandi, S.T., M.T., MIAEng, MIEEE., Ph.D.; serta Sekretaris Universitas Prof. Drs. I Wayan Dasna, M.Si., M.Ed., Ph.D.

Perwakilan dari ISBI Tanah Papua dihadiri langsung oleh Rektor Prof. Dr. Stefanus Hanggar Budi Prasetyo, S.Sn., M.Si., yang turut didampingi oleh Wakil Rektor I,

Dr. Yulini Rinantanti, M.Ed. Dalam sambutannya, Rektor ISBI menyampaikan rasa haru,

“Pendampingan UM memberi titik terang. Mindset kami berubah dari ego tinggi menjadi siap berkolaborasi. Setelah 10 tahun tertatih, pendampingan ini memberi hasil nyata,” ungkapnya.

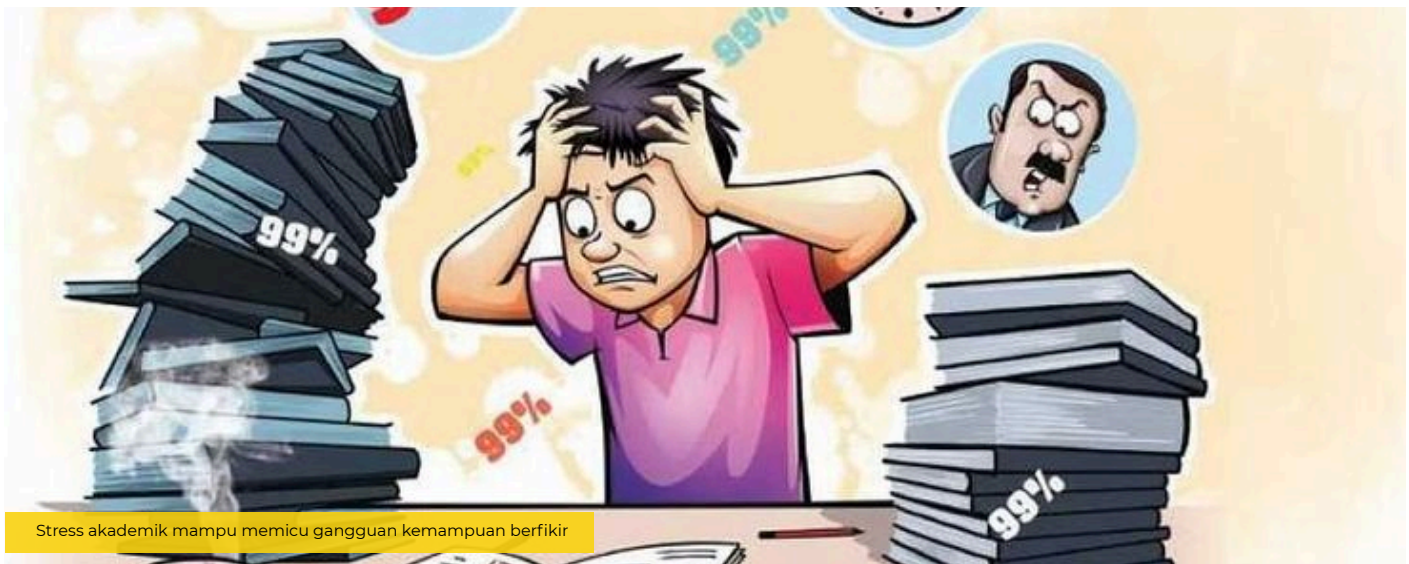
Kedatangan Rektor ISBI Tanah Papua tersebut juga Evaluasi 2025 mencakup penguatan SAKIP, penyusunan pakta integritas, peningkatan mutu akademik, dan persiapan program studi baru. Pada agenda perencanaan 2026, disampaikan tiga fokus besar: penyusunan Renstra Bisnis (Renstrabis) dan pembangunan Zona Integritas (ZI), penguatan kurikulum dan sistem penjaminan mutu, serta penguatan ekosistem riset termasuk matching fund dan akreditasi jurnal.

Rencana ZI ISBI Tanah Papua 2026 meliputi tiga tahap: pencaangan melalui penandatanganan Pakta Integritas; pembangunan ZI melalui pembentukan tim, kampanye integritas, dan pengembangan laman ZI; serta tahap pengusulan melalui Lembar Kerja Evaluasi, penilaian internal, dan pengajuan ke TPSK Dikti.

UM juga memberikan dukungan konkret. Wakil Rektor II menyampaikan bahwa biaya penelitian dan publikasi ditanggung 90% oleh UM dan 10% oleh ISBI Tanah Papua.

Pertemuan ditutup dengan komitmen bersama bahwa transformasi ISBI Tanah Papua bukan sekadar target administratif, tetapi gerakan kolektif untuk membangun perguruan tinggi yang unggul dan berdaya saing.

**Pewarta: Ahmad Farhan Setiawan** – Humas UM



## Terobosan Virtual Gallery UM Ubah Cara Belajar Sejarah Seni

Malang — Seringkali diabaikan, stres akademik ternyata dapat melemahkan kemampuan berpikir mahasiswa. Bersarakan temuan neurosains, tekanan berlapis di dunia perkuliahan tidak hanya memengaruhi emosi, tetapi juga mengganggu proses biologis otak yang berperan penting dalam fokus, memori, dan pengambilan keputusan.

Di tengah tumpukan tugas, persaingan nilai, dan tuntutan untuk selalu produktif, mahasiswa kerap menganggap stres sebagai “ritual wajib” kehidupan kampus. Namun, penelitian neurosains menegaskan bahwa stres akademik adalah proses neurokognitif kompleks yang bisa menurunkan fungsi eksekutif otak ketika terjadi secara berkepanjangan.

Menurut kajian neurosains, stres muncul ketika otak menilai tekanan akademik sebagai ancaman. Amigdala akan aktif saat mahasiswa cemas menghadapi ujian atau deadline, lalu memicu jalur Hypothalamic-Pituitary-Adrenal (HPA) Axis yang menghasilkan hormon kortisol.

“Kenaikan kortisol dalam jangka pendek memang meningkatkan kewaspadaan, tetapi jika berlangsung lama dapat melemahkan konektivitas saraf di prefrontal cortex,” tulis Woo, dkk., (2021).

Kelemahan pada prefrontal cortex membuat mahasiswa sulit fokus, mudah terdistraksi, dan lambat memproses informasi meskipun sudah belajar berjam-jam. Jika terjadi terus-menerus, kondisi ini menimbulkan allostatic load atau keausan fisiologis akibat respons stres yang berulang.

Meski demikian, otak memiliki kemampuan adaptasi melalui neuroplastisitas. Dengan strategi coping yang tepat, sambungan saraf dapat pulih dan kembali berfungsi optimal. Dua jenis coping paling umum adalah problem-focused coping (mengatasi sumber masalah, membuat jadwal belajar, meminta bantuan) dan emotion-focused coping (mengelola kecemasan melalui relaksasi, refleksi, atau dukungan sosial).

Dalam konteks ini, healing bukan sekadar tren “me time”, tetapi proses biologis untuk menurunkan kadar kortisol dan memulihkan sistem HPA. Aktivitas seperti meditasi, tidur cukup, olahraga ringan, hingga menikmati alam terbukti membantu otak membangun konektivitas positif di prefrontal cortex dan hipokampus.

Pakar merekomendasikan beberapa langkah pemulihan, antara lain menyediakan waktu istirahat mental harian, menerapkan manajemen waktu, rutin beraktivitas fisik, hingga membangun dukungan sosial. Healing berkala seperti liburan pendek juga diperlukan sebagai kebutuhan neurologis, bukan kemewahan.

Stres akademik memang tak terhindarkan, tetapi dapat dikelola. Dengan coping adaptif dan healing yang konsisten, mahasiswa dapat membangun ketangguhan kognitif yang tidak hanya membantu menjalani perkuliahan, tetapi juga mendukung keberhasilan jangka panjang.

**Pewarta: Naufal Wima Al Fahri** – Mahasiswa S3 Pendidikan Biologi UM

## UM Dorong Inovasi Batik Ramah Lingkungan untuk Ekonomi Kreatif Kediri

Kediri – Kesadaran masyarakat terhadap produk berkelanjutan kian meningkat yang mendorong sektor ekonomi kreatif agar mampu beradaptasi secara inovatif. Menjawab tantangan tersebut, Universitas Negeri Malang (UM) mengembangkan batik cap berbahan reusable material melalui kegiatan pengabdian masyarakat di Batik Wenangkayana, Kediri. Program ini didanai Non-APBN UM tahun 2025 berdasarkan kontrak nomor 24.2.1016/UN32.14.1/PM/2025.

Kegiatan yang diketuai oleh Dr. Iriaji, M.Pd., berfokus pada penguatan kreativitas serta edupreneurship seni rupa. Inovasi ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) poin ke-17, yakni

kemitraan untuk mencapai tujuan bersama.

Program yang berlangsung mulai dari 24 Februari – 10 November 2025 ini mengembangkan batik cap menggunakan bahan yang dapat dipakai kembali sehingga mengurangi limbah produksi. Inovasi tersebut diharapkan meningkatkan nilai jual dan daya saing batik lokal pada pasar yang semakin kompetitif.

“Penggunaan reusable material dalam batik cap tidak hanya mendukung pelestarian alam, tetapi juga membuka peluang ekonomi berkelanjutan bagi pengrajin,” ujar Dr. Iriaji. Ia menegaskan bahwa kolaborasi dunia akademik dan industri kreatif menjadi kunci ekosistem kewirausahaan yang kuat.



Pelaksanaan program ini memberi nilai tambah dan memperluas wawasan pengrajin dalam mengelola usaha batik yang berorientasi lingkungan

Pelaksanaan program meliputi pelatihan teknik produksi batik ramah lingkungan, desain, serta manajemen usaha kreatif. Peserta juga mendapatkan pembekalan strategi pemasaran digital sebagai adaptasi tren bisnis modern.

Perwakilan Batik Wenangkayana Kediri menyatakan bahwa pendampingan ini memberi dampak signifikan.

“Inovasi ini memberi nilai tambah dan memperluas wawasan kami dalam mengelola usaha batik yang berorientasi lingkungan. Kami optimis dapat menjangkau pasar lebih luas,” ujarnya.

Melalui pendekatan edupreneurship, pengrajin didorong menjadi wirausahawan kreatif yang mampu mengelola produksi, desain, dan distribusi secara

mandiri. Dengan demikian, batik tidak hanya dipandang sebagai identitas budaya, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi lokal yang tahan terhadap dinamika pasar.

“Kami berharap kegiatan ini menjadi model pemberdayaan seni berbasis kewirausahaan di daerah lain. Seni dan lingkungan dapat bersinergi dalam membangun ekonomi kreatif,” tambah Dr. Iriaji.

Langkah ini menegaskan komitmen UM dalam memperkuat kontribusi pendidikan seni rupa terhadap pembangunan berkelanjutan melalui inovasi, kemitraan, dan pemberdayaan komunitas.

**Pewarta: Luthfi Maulida Rochmah** – Mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan UM



Dalam acara Pembinaan Mahasiswa Adik On-Going Tingkat Akhir 2025, Retor UM mendorong kolaborasi riset antara mahasiswa UM, Polinema, UB, hingga Widyakarya, terutama dalam penyusunan tugas akhir.

## Gelar Pembinaan Mahasiswa Adik Tingkat Akhir 2025, Rektor UM Tekankan Inklusivitas dan Kolaborasi

Malang – Seluruh peserta antusias dalam acara Pembinaan Mahasiswa Adik On-Going Tingkat Akhir 2025 yang digelar Universitas Negeri Malang (UM) selama dua hari, Selasa–Rabu (02–03/12), di THE 101 Malang. Kegiatan ini diikuti mahasiswa penerima beasiswa Afirmasi Pendidikan Indonesia dari berbagai daerah, termasuk NTT dan Papua, yang berkumpul untuk memperkuat kapasitas akademik sekaligus memperluas jejaring lintas daerah.

Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd., membuka kegiatan dengan menegaskan bahwa generasi muda adalah motor sejarah bangsa sejak era pergerakan nasional hingga kini. Ia menekankan bahwa kemajuan tidak cukup ditopang oleh dinamika politik, tetapi harus dibarengi inovasi dan kreativitas.

“Persatuan itu penting, tetapi tidak akan membawa kemajuan kalau tidak disertai inovasi. Adik-adik adalah generasi terpilih. Karena itu, mimpi besar, jiwa besar, dan keberanian berpikir besar menjadi bekal penting untuk membangun peradaban,” ujarnya.

Prof. Hariyono menekankan pentingnya pemahaman sejarah nasional sebagai fondasi identitas dan kebinekaan. Ia menjelaskan temuan antropologis dan arkeologis di Sumatera hingga Papua yang menunjukkan proses panjang asimilasi budaya dan keragaman DNA bangsa Indonesia. “Kesadaran historis ini harus membuat kita terbuka, tidak

membatasi diri, dan mau membangun ruang pertemuan sosial serta akademik,” imbuhnya.

Dalam kesempatan itu, ia mendorong kolaborasi riset antara mahasiswa UM, Polinema, UB, hingga Widyakarya, terutama dalam penyusunan tugas akhir. Pendekatan interdisipliner dinilai penting agar riset tidak berhenti pada kelulusan, tetapi memberi manfaat nyata bagi masyarakat.

“Mahasiswa bukan hanya dituntut lulus tepat waktu, tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial, moral, dan intelektual. Apa yang adik-adik teliti harus memberi kontribusi bagi bangsa,” tegasnya.

Ia juga mencontohkan praktik kolaborasi internasional, seperti kerja sama dengan universitas di Jerman yang menghasilkan inovasi melalui taman kupu-kupu. Menurutnya, pengalaman pembinaan ini harus menjadi pemantik prestasi menuju Indonesia Emas 2045.

“Adik-adik adalah orang number one. Manfaatkan kesempatan ini untuk memperluas wawasan dan membangun gambaran besar tentang masa depan bangsa,” pungkasnya.

**Pewarta:** Inayah Amalia Taufani – Internship Humas UM

**Fotografer:** Etika Sholichatus Zahroh – Internship Humas UM

# Inovasi Canggih UM: Smart Classroom Berbasis AI dan VR Ubah Cara Belajar Bisnis Properti

Malang – Universitas Negeri Malang (UM) secara resmi melepas delegasi Abdidaya Ormawa dan Kompetisi Kontes Kapal Indonesia (KKI) 2025 pada Selasa (2/12) di Ruang Sidang Senat Graha Rektorat. Acara dihadiri Rektor UM, Direktur Kemahasiswaan, Kepala Subdirektorat Minat, Bakat, dan Penalaran, serta para delegasi yang akan bertanding dalam kompetisi tersebut. Pelepasan delegasi oleh Pimpinan UM itu merupakan bentuk dukungan institusi sepenuhnya terhadap partisipasi mahasiswa pada kompetisi nasional.



Saifuddin juga menjelaskan terkait parameter penilaian FERC: penekanan setara pada kecepatan dan ketahanan, serta contoh hasil trial internal yang menjadi tolok ukur. "Trial terakhir menunjukkan lintasan tercepat 19–20 detik dengan sisa pembakar sekitar 200 menit; acuan kompetisi tahun lalu juara 1 pada 19 detik, juara 2 pada 22 detik," kata Saifuddin.

Pada aspek IDK (Inovasi Desain Konstruksi) 2025, Saifuddin memaparkan pergeseran dari konsep 2024 menuju integrasi rasio BD (beam-to-draft/depth ratio) dan optimasi to insert untuk menurunkan tahanan kapal penumpang. "Perbedaan 2025 bukan hanya di desain—kita hadirkan prototype, AR, dan video mockup sebagai deliverable," tambahnya.

Selanjutnya, PIC KKI Autonomous Surface Vessel (ASV) Soraya Norma Mustika, S.T., M.T., M.Sc., memaparkan fokus lain tim Kapal Autonomous, Lintasan Ganda, dan Dashboard Monitoring. Soraya menekankan kemampuan sistem otonom mengikuti lintasan tanpa intervensi dengan integrasi sensor multimodal dan visualisasi real-time di website dan dashboard monitoring.

Sementara itu, PIC Abdidaya Ormawa dari Himpanan Mahasiswa Departemen (HMD) Akutansi memaparkan terkait dengan Optimalisasi Eduwisata Kampung Tematik (Edukatik) Desa Sumberdem: Pemberdayaan Produk Lokal dan Penguatan Branding Digital dalam Mendukung Implementasi SDGs ke-8.

Sheila menjelaskan rencana penguatan struktur kelompok kerja, edukasi pembibitan di pekarangan warga, serta diversifikasi produk berbasis kopi dan lemon. "Kelompok kerja yang kuat adalah kunci agar program berjalan berkelanjutan," ujar Sheila. Ia menambahkan tiga langkah prioritas: penataan peran kelompok, pembibitan terkoordinasi di pekarangan, dan pengembangan prototipe produk kopi-lemon beserta kemasan dasar.

Dalam kesempatan itu masing-masing PIC menyampaikan laporan produk inovasi yang akan digunakan untuk mengikuti kompetisi. Dari PIC KKI Bidang Fuel Engine Remote Control (FERC) Ir. Saifuddin Karim, S.Pd., M.Pd., memaparkan tema besar tim: Fuel Engine Remote Control (FERC) 2025 & IDK – Kecepatan, Endurance, dan Integrasi Desain untuk Tahanan Rendah. Saifuddin menegaskan strategi teknis tim dalam dua fokus utama yaitu FERC 2025 dan IDK. "FERC 2025 menuntut operasi dengan ketentuan bahan bakar 800 mili. Tugasnya menemukan lintasan terbanyak hingga mesin mati," ujarnya.

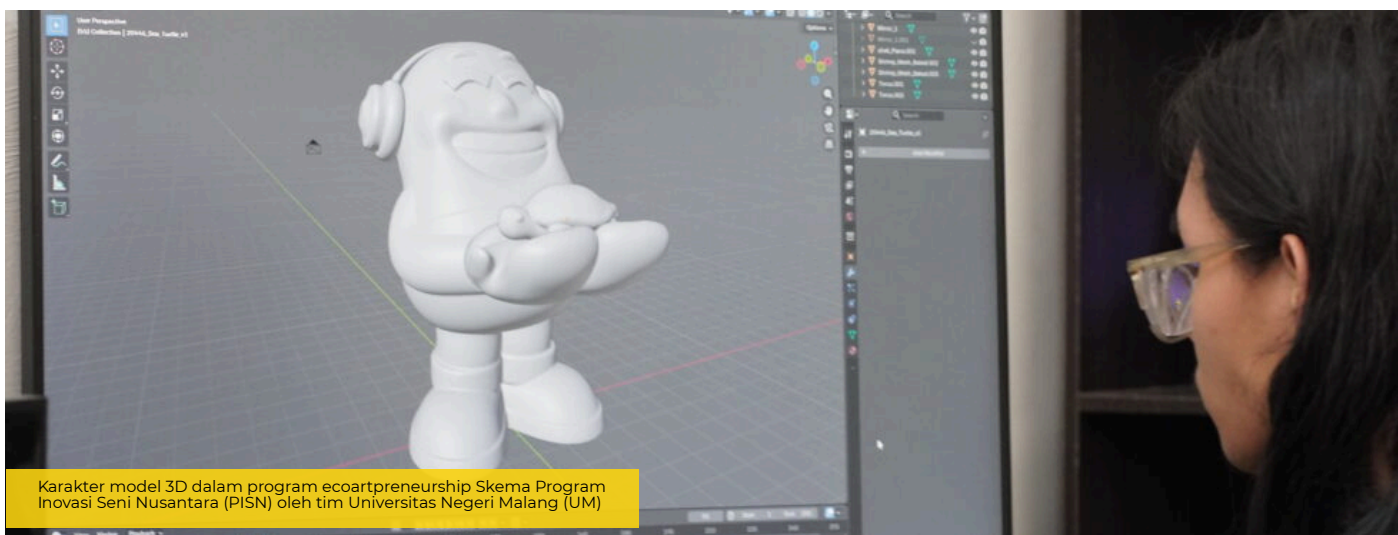
Sebelum prosesi pelepasan delegasi secara resmi, Rektor UM, Prof. Dr. Hariyono, M.Pd, menyampaikan sambutan dan motivasi kepada para mahasiswa yang akan mengikuti kompetisi Abdidaya ormawa dan KKI 2025. Dalam kesempatan itu Rektor menekankan pentingnya mengembangkan kapasitas belajar berkelanjutan atau learning capacity sebagai modal utama bagi peserta Abdidaya Ormawa dan KKI 2025.

"Penguasaan teknis saja tidak cukup, yang membedakan pemimpin dan pelaku perubahan adalah kemampuan untuk terus belajar, berimajinasi, dan menciptakan inovasi yang memberi manfaat luas," ujarnya.

Prof. Hariyono juga menambahkan pesan utama bahwa proses belajar yang terus-menerus akan memungkinkan kita untuk tidak hanya menyelesaikan masalah teknis, tetapi juga memahami konteks yang lebih luas dan menciptakan dampak nyata bagi masyarakat. Diakhir sambutan Rektor juga menyampaikan, "Mudah-mudahan seluruh mahasiswa yang akan mengikuti kompetisi ini mendapatkan medali dan mengangkat harkat dan martabat UM."

Dengan penuh rasa bangga, acara ditutup dengan prosesi pelepasan secara resmi oleh Rektor. Pelepasan tersebut ditandai dengan penyematan atribut UM dan penyerahan bendera UM kepada perwakilan delegasi yang akan bertanding dalam ajang Abdidaya Ormawa dan Kompetisi KKI di Universitas Muhammadiyah Malang pada 3-7 November 2025.

**Pewarta: Muhammad Salmanudin Hafizh Shobirin** – Humas UM



Karakter model 3D dalam program ecoartpreneurship Skema Program Inovasi Seni Nusantara (PISN) oleh tim Universitas Negeri Malang (UM)

## Ecoartpreneurship UM Dorong Inovasi Seni Ekologis Pesisir Pacitan

Pacitan – Mengawali langkah kreatif berbasis ekologi, Universitas Negeri Malang (UM) menghadirkan program Ecoartpreneurship yang memanfaatkan loose parts untuk pendidikan bisnis seni di wilayah pesisir Pacitan. Program pendanaan 2025 ini dipimpin Rachmad Hidayat, S.Pd., M.Pd., melalui Skema Program Inovasi Seni Nusantara (PISN) yang didukung Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Ditjen Riset dan Pengembangan.

Program ini dirancang untuk merespons persoalan pesisir Pacitan, terutama tingginya limbah plastik dan menurunnya praktik permainan tradisional. Melalui teknologi desain 3D dan pemanfaatan limbah, kegiatan ini mengembangkan pendekatan seni berkelanjutan yang menghidupkan kembali nilai budaya sekaligus memperkuat literasi lingkungan generasi muda.

Pada tahap awal, tim fokus merancang produk seni edukatif, salah satunya karakter Booto yang dimodelkan dengan software 3D Blender. Booto dikembangkan dalam lima varian tematik, yaitu Booto Konservasi Hutan Bakau, Booto Pilah Sampah, Booto Konservasi Habitat Penyu, Booto Konservasi Terumbu Karang, dan Booto Konservasi Hasil Laut. Setiap varian membawa pesan ekologis berbeda sesuai kebutuhan edukasi pesisir Pacitan.

Program ini menekankan inovasi seni berbasis pemberdayaan dan ecoartpreneurship, dengan melibatkan mahasiswa, pengrajin lokal, dan komunitas Pacitan Cerdas. Kolaborasi ini memastikan setiap produk relevan dengan konteks budaya serta memiliki nilai tambah ekonomi.

Ketua tim, Rachmad Hidayat, menegaskan bahwa desain Booto menjadi fondasi produksi seni berbasis loose parts menggunakan 3D printing.

“Kami ingin menghadirkan karya seni yang sekaligus menjadi media edukasi. Booto tidak hanya estetik, tetapi membawa pesan konservasi yang mudah dipahami. Teknologi 3D printing membantu kami mengolah limbah plastik menjadi karya yang presisi dan fungsional,” ujarnya.

Perwakilan Komunitas Pacitan Cerdas menyampaikan bahwa program ini membuka ruang pembelajaran teknologi, seni, dan konservasi secara terpadu.

“Karakter Booto sangat potensial menjadi ikon edukasi lingkungan masa kini,” ungkapnya.

Tahapan berikutnya mencakup produksi filament plastik, pelatihan 3D printing, uji prototipe, hingga strategi pemasaran digital untuk memperluas distribusi produk seni ekologis.

Secara keseluruhan, program Ecoartpreneurship UM diharapkan menjadi model integratif bagi daerah pesisir lain, dengan menggabungkan seni, teknologi, ekologi, dan pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat ekonomi kreatif Pacitan secara berkelanjutan.

**Pewartu: Luthfi Maulida Rochmah** – Mahasiswa S2 Manajemen Pendidikan UM

# INFORMASI



Pejabat Pengelola  
Informasi dan Dokumentasi  
Universitas Negeri Malang

PENGANUGERAHAN  
MITRA TERBAIK  
BANK INDONESIA  
PROVINSI JAWA TIMUR

**UM (Universitas Negeri Malang)**

**PENGELOLA  
BEASISWA TERBAIK**



[www.um.ac.id](http://www.um.ac.id) [@universitasnegerimalang](https://www.instagram.com/universitasnegerimalang) [@UM\\_1954](https://www.facebook.com/UM_1954) [Universitas Negeri Malang -UM](https://www.youtube.com/UniversitasNegeriMalangOfficial) [UniversitasNegeriMalangOfficial](https://www.youtube.com/UniversitasNegeriMalangOfficial)



**Universitas Negeri Malang**

Jl. Semarang 5 Malang 65145  
Telp. (0341) 551312

**Website** : [www.um.ac.id](http://www.um.ac.id)  
**Email** : [humas@um.ac.id](mailto:humas@um.ac.id)  
**Youtube** : [UniversitasNegeriMalangOfficial](https://www.youtube.com/UniversitasNegeriMalangOfficial)  
**Instagram** : [@universitasnegerimalang](https://www.instagram.com/@universitasnegerimalang)  
**X** : [UM\\_1954](https://www.x.com/UM_1954)  
**Facebook** : [Informasi.UM](https://www.facebook.com/Informasi.UM)  
**Tiktok** : [universitasnegerimalang](https://www.tiktok.com/universitasnegerimalang)

Dicetak Oleh: Penerbit UM, Telp (0341) 553 959

## REDAKSI

Pengarah:  
**Hariyono**

Penanggung Jawab:  
**Arif Nur Afandi**

Koordinator:  
**Yuni Rahmawati**

Pimpinan Redaksi:  
**Rully Aprilia Zandra**

Redaktur Pelaksana:  
**Nike Virgawati Yuarko**

Staff Redaksi:  
**Sely Septi Kartika**

Reporter:  
**Salmanudin Hafidz S  
Internship Humas**

Pelaksana Sirkulasi:  
**Joko Wibowo**

Editor:  
**Zulkarnaen N**

Layouter:  
**Ian Fajrin**

Fotografer:  
**Ony Herdianto  
Internship Humas**